

UTILIZATION OF PATCHWORK RECYCLE THROUGH PATCHWORK ART ACTIVITY IN ORDER TO MOTIVATE THE WOMEN COMMUNITY IN SAYANG VILLAGE, JATINANGOR

Riza Lupi Ardiati dan Pika Yestia Ginanjar

Universitas Padjadjaran

E-mail: Riza.lupi@unpad.ac.id

ABSTRACT. *This community service activity aims to introduce and apply the art of patch work to the women community in Sayang Village, Jatinangor, Sumedang City. At the same time, this activity can be a media in giving more motivation to the women in that area in increasing innovation for home industry. It is expected to provide benefits to the community with the stuff obtained easily and can produce product with economic value, especially for women who have limited capital and raw materials. The method used is holding the workshop method, which is by giving introduction and training to make 'patch work' by using recycle cloth and some sewing tools which all done with hand stitching. The participants joined the workshop with high enthusiasm and they produced souvenirs, namely plinths, mobile phone containers, flower brooches, leaf brooches, purses or cosmetics containers, and tulips flower.*

Key words: *Recycling of patchwork, women community, Sayang Village.*

PENDAHULUAN

Dalam kemajuan era millennium yang pesat ini masyarakat Indonesia dituntut untuk berpacu mencari peluang-peluang yang dapat dijadikan lahan mata pencaharian jika tidak ingin tergilas dengan kemajuan ekonomi bangsa lain yang mulai deras masuk ke Indonesia. Tidak hanya generasi muda yang harus berjuang untuk bertahan dalam situasi ekonomi saat ini, tetapi semua lapisan masyarakat pun perlu terjun untuk mencari kegiatan ekonomi yang dapat menunjang kebutuhan hidupnya, termasuk di dalamnya adalah para ibu rumah tangga yang notabene adalah pejuang dalam setiap rumah tangga yang perlu berstrategi untuk mencukupi biaya rumah tangga karena saat ini tidak sedikit ibu rumah tangga yang menopang biaya hidup sehari-hari baik. Oleh karena itu, perlu mencari inovasi-inovasi pada aspek perekonomian industri rumah tangga yang dapat membantu ibu-ibu rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, dengan memanfaatkan barang bekas di sekitar lingkungan yang dapat didaur ulang dan didayagunakan sehingga dapat bernilai ekonomis.

Pemanfaatan kain perca yang dapat didaur ulang menjadi sebuah kerajinan tangan dengan beragam bentuk dan fungsinya yang bernilai ekonomis ini telah diperkenalkan kepada ibu-ibu PKK di lingkungan Kecamatan Jatinangor atau di sekitar kampus Unpad. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat khususnya bagi kaum ibu dengan hanya modal yang murah dan bahan baku barang bekas yang mudah didapatkan.

Pengenalan pertama pada pengabdian masyarakat ini akan terpusat pada cara membuat beberapa benda dengan bahan baku kain perca atau patch work yang bernilai ekonomis dan pemasarannya tidak terlalu sulit. *Patchwork* merupakan sebuah potong-potongan kain

polos dan motif yang digabungkan membentuk suatu pola tertentu. Pola *patchwork* ada bermacam-macam dan dapat menciptakan pola leluasa sendiri. Sedangkan *quilting* merupakan penyempurnaan dari hasil *patchwork* yang memberikan nuansa tersendiri pada *patchwork* tersebut. *Quilting* adalah jahitan tinas mengikuti garis-garis *quiting* yang telah dibuat pada bidang *pactwork*. Bidang *patchwork* tersebut telah digabung dengan dakron (bahan jenis spons) dan sebidang kain lapis. Garis *quilting* ada bermacam-macam ada yang berbentuk lingkaran, garis-garis serong, persegi dan sebagainya.

Sebelum kegiatan workshop ini diperlukan kerja sama sebuah tim, yaitu pembagian kerja yang solid dari mahasiswa peserta KKNM, dimulai dari sosialisasi dan pembekalan tujuan dan manfaat KKNM yang terkait dengan penelitian ini, survey ke lapangan dan permohonan izin kepada Kepala Desa Sayang. Selanjutnya adalah persiapan bahan-bahan, pemotongan kain, alat-alat jahit, lem, kancing, dan alat-alat pendukung lainnya. Tahap berikutnya yang sangat penting adalah pelaksanaan kegiatan workshop dengan capaiannya adalah pembuatan enam buah produk cinderamata, yaitu dimulai dari bentuk yang sederhana alas pinggan, wadah telpon genggam, bros bunga, bros daun, dompet dan untaian bunga tulip. Kegiatan workshop ini telah dibuatkan videonya dan dimuat di *youtube* agar masyarakat umum pun dapat membuat sendiri keenam produk tersebut. Oleh karena pembelajaran melalui konvergensi teknologi melalui teknologi digital mengorganisasi informasi secara elektronis kedalam bytes. Hal ini memungkinkan lebih banyak informasi beredar melalui media (Barker, 2009:115).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan berlangsung diperlukan persiapan alat dan bahan sesuai produk masing-masing. Tetapi

bahan dan alat yang umum digunakan untuk peach work ini adalah kain perca aneka warna, dakron lembaran, busa, gunting, penggaris, pinsil, jarum, dan benang. Siapkan pula potongan bulat kain flannel, kancing batok sebagai hiasan, peniti, dan lem tembak untuk pembuatan bros. Berikutnya, menyiapkan kain furing untuk wadah HP dan dompet, serta kawat kecil untuk tangkai bunga tulip. Berikut hasil produk yang dapat diamati di bawah ini;



Gambar 1. Alas Pinggan

Pembuatan Alas pinggan tergolong sederhana karena tidak begitu banyak bahan yang diperlukan, yaitu 2 jenis kain perca sebanyak 8 lembar dengan motif yang berbeda dipotong ukuran 7 x 7 cm. Agar mempermudah menjahit, bisa diberi garis 1 cm di setiap sisi persegi tersebut sehingga jahitan terlihat rapi.



Gambar 2. Wadah Telpon genggam

Cara pembuatan wadah telpon genggam ini dimulai dengan memotong kain perca polos dengan ukuran 10cmx10cm dan kain perca bercorak dengan ukuran 7cmx10cm, lalu potong furing dengan ukuran 10cmx17cm. Jahit bagian dalam kain perca polos dan gabungkan dengan kain perca bercorak di satu sisi. Jahit perca dengan busa. Gambar motif di bagian luar perca dan jahit sesuai motif. Jahit kembali bahan sebelumnya dengan kain perca polos yang baru sehingga terbentuk kantong. Masukkan furing dan jahit furing. Jahit kancing



Gambar 3. Bros Bunga dan Bros Daun

Cara pembuatannya yaitu sediakan pola berbentuk bulat dengan ukuran diameter 8 cm sebanyak 5 lembar atau sesuai selera pada kain perca berwarna polos atau bermotif, lalu gunting. Kemudian,

Membuat pola berbentuk bulat dengan ukuran diameter 3 cm cukup 1 lembar pada kain flannel, lalu gunting. Lipat dan jahit jelujur di tepian kain yang berbetuk melengkung. Tarik dan serut benang sampai tepi kanan dan kiri kain menyatu sehingga hasil kain yang sudah dijahit, bentuknya seperti kelopak bunga. Lakukan hal yang sama hingga kelima kain berbentuk seperti kelopak bunga. Ambil kain flannel yang sudah berbentuk bulat, peniti khusus untuk bros, dan kancing batok. Tempel di bagian tengah bros dengan menggunakan lem tembak. Dan hasilnya akan seperti pada gambar.



Gambar 4. Dompet/ Pouch Make Up

Cara pembuatan yaitu yang pertama adalah mencari dulu ide model dompet model tas jinjing yang akan kamu buat. Jangan lupa digambar agar mudah untuk membuatnya. Kemudian, potong kain perca menjadi ukuran yang sama, setelah itu gabungkan satu demi satu menjadi bentuk persegi atau segitiga, sesuai keinginan kamu. Tetapi, usahakan memilih paduan warna yang serasi agar dompet model tas terlihat unik. (Yamaguchi, 1988).



Gambar 5. Bunga Tulip

Cara membuatnya yaitu: membuat pola berbentuk persegi panjang dengan ukuran 10x7cm lalu gunting kain perca sesuai ukuran pola dengan jumlah yang disesuaikan kebutuhan. Ambil kain yang telah digunting lalu lipat bagian ujung panjang nya sedikit untuk dijahit.

Mulai menjahit dari ujung bawah kain tersebut hingga atas. Setelah dijahit tariklah benang jahitan dengan cara dikerucutkan dan di ikat. Masukkan busa untuk mengisi isi kain perca. Buatlah bentuk lipatan 4 pada ujung kain agar berbentuk seperti kuncup bunga tulip. Setelah itu jahit lagi ujung kain agar busa tidak keluar. Langkah akhir ialah menempelkan tangkai bunga plastik pada bagian bawah bunga.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan kegiatan yang telah dilakukan, yaitu memperkenalkan dan menerapkan seni patch work, juga memotivasi kewirausahaan agar dapat berinovasi dalam industri rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat terhadap masyarakat khususnya bagi kader dan Ibu-ibu PKK Desa Sayang Kecamatan Jatinangor kaum ibu dengan hanya modal yang murah dan bahan baku barang bekas yang mudah didapatkan dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis, yaitu sebuah cinderamata. Selain itu, masyar-

akat umum pun dapat memperoleh informasi dan melatih pembuatan patchwork ini melalui *youtube*. (<https://www.youtube.com/watch?v=ukAjHTssV6w>)

Dalam kegiatan ini Ibu-ibu PKK memahami urgensi pengolahan kain perca menjadi produk yang bernilai guna dan mengerti akan langkah-langkah dalam pembuatan beberapa produk yang telah dijelaskan . Selain itu masyarakat juga dapat mengambil manfaat akan kehadiran perguruan tinggi dan mahasiswa yang dapat berkontribusi untuk kebaikan dan kemajuan Desa Sayang, Jatinangor.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris. 2009. *CULTURAL STUDIES*, Teori dan Praktik. Bantul:Kreasi Wacana
- Yamaguchi, Makoto. 1988. *Nihon no Pacchu Waaku*. Tokyo: Natsume Shuppan
- Produk-produk hasil patch work. Kegiatan pertama pengenalan dan praktik pembuatan peach work yang dihadiri oleh Kepala Desa Sayang.